BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini penulis mengemukakan prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta dilapangan. Penulis akan menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yang meliputi metoda dan teknik penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai proses pemberdayaan santri melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak dalam mendukung penyelenggaraan pesantren ramah anak. Dalam penelitian ini penulis mencoba memilih dan menggunakan metode penelitian yang di anggap relevan dengan tujuan penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan, cara kerja tersebut dalam penelitian disebut metode penelitian.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990;20) metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sedangkan

Winarno Surakhmad (1994;131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai dengan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut : 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengalaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Moleong, 1993;5).

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendaatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi),

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu sumber utama dalam penelitian kualitatif di samping wawancara. Arikunto, (1883;11) mengemukakan bahwa : observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera : Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan ikut aktif dalam kegiatan, hal ini sejalan dengan pandapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam Sugiono (2001;64).

Dengan teknik ini penulis mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi dari lokasi penelitian. Secara umumnya dalam dalam teknik observasi ini penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan, yang sifatnya meninjau, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak dalam keterkaitannya dengan proses penyelenggaraan pesantren ramah anak, dimana peserta dasi pelatihan tersebut yang menjadi populasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan. Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Kartini Kartono (1996;187) dalam penggunaan wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpul data akan menguji hasil data lainnya.

Wawancara merupakan sumber informasi yang sangat penting. Wawancara adalah bentuk informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Esterber dalam Sugiono (2002;73) menyebutkan bahwa secara garis besar wawancara dibagi dua cara yaitu : (1) wawancara terstruktur, yang mana susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya ditulis) dengan disertai alternatif atau pilihan jawaban. Wawancara terstruktur juga digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (2) wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam (*in-dept interview*), wawancara kualitatif, wawancara terbuka. Wawancara mendalam bersifat luwes dimana susunan pertanyaan pada saat wawancara dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat itu.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan selanjutnya yang pertanyaan itu dapat berkembang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian menggunakan wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang yang ditemukan oleh informan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Metode studi dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya. Metode studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.

4. Studi Literatur,

Yaitu dengan menelusuri data kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menunjang kelancaran proses pencarian data-data yang bersifat sekuler dalam penelitian.

C. Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social tersebut dapat dirumah berikut keluarga berserta aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu Negara. Situasi social tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati

secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitiak kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam peelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (emergent sampling design). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998;239) meliputi tiga tahapan yaitu: 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk dikemukakan.2) tahap eksplorasi untuk menemukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan

memperoleh laporan akhir. Tahapan penelitian yang dilalui sesuai dengan pendapat diatas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke lapangan yaitu ke lembaga study agama dan filsafat untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti: buku, brosur, jurnal, dan referensi lainnya yanng berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu tahapan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak dalam penyelenggaraan pesantren ramah anak
- c. Menyusun pra-desain penelitian
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara
- e. Mungurus perizinan untuk mengadakan penelitian

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak yang berkaitan dengan proses pemberdayaan sanntri

serta tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh LSAF.

- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelatihan, meliputi persiapan kegiatan, metode dan pendekatan dalam pelatihan, media yang digunakan, serta evaluasi kegiatan.
- c. Melakukan studi dokumentasi program dalam proses pelaksanaan pemberdayaan santri melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak dalam mendukung penyelenggaraan pesantren ramah anak.
- d. Membuat catatan hasil data yang terkumpul dari sumber penelitian
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

3. Member Check

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu di cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya data yang sudah di cek di olah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan data yang tepat dan akurat. Adapun

mengenai instrument penelitian dijelaskan dalam instrument penelitian kualitatif, Nasution (1988) mengatakan bahwa:

"dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Dalam penelitian kualitatif instrument instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka mungkin akan dikembangkan instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik wawancara, observasi dan angket merupakan alat pengumpul data utama, maka dalam bagian ini akan dikemukakan langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Kegiatan penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi

sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditetapkan dan dengan menjabarkan berdasarkan indikator dan sub indikatornya. Kisi-kisi indikator ini berisikan kolom-kolom, judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, sumber data, jenis alat dan nomor item.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Merumuskan masalah penelitian dengan aspek-aspek yang akan diteliti disertai indikator-indikator dan sub indikatornya, kemudian mempersiapkan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada sumber data, angket sebagai data penunjang dan pedoman observasi berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dan penyebaran angket dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian data yang lebih spesifik dengan melakukan wawancara, penyebaran angket dan mengadakan observasi pada proses belajar mengajar pengelola, narasumber dan santri sebagai peserta pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak.

F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang terkumpul untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah, dipisahkan dengan data yang tidak dapat diolah.

Pengelolaan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkap permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad (1990: 109) bahwa mengolah dalam usaha yang kongkrit untuk membuat data itu 'berbicara'. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menyelidiki

Pada tahap ini dilak<mark>ukan pemilihan d</mark>ata untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul dengan karakteristik tujuan penelitian.

b. Mengklasifikasikan Data

Dikelompokan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti terungkap dalam pedoman wawancara dan observasi.

c. Laporan Hasil

Dalam penyimpulan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul, kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya denga teori-teori yang terkumpul.

d. Mengumpulkan Hasil

Sebagai bagian akhir, digunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam menyusun laporan mengenai hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

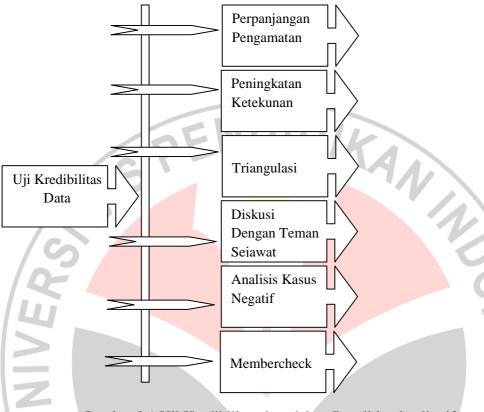
Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka penulis menagakan pengaturan, pengurutan, pengelompokan dan penganalisaan setelah data terkumpul.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoroleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yakni membuat abstraksi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai denga apa adanya untuk apat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

a. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1) Uji Kredibilitas



Gambar 3.1 Uji Kredibilitas data dalam Penelitian kualitatif

- a) Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b) Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
- c) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- d) Menganalisis Kasus Negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.
- e) Menggunakan Bahan Referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- f) Mengadakan Membercheck, membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

1) Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang berkenaan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

2) Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan berdasarkan atas alasan sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

3) Pengujian Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan denga proses yang

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*.

b. Analisis Data Lembar Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan data.

c. Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil waw<mark>ancara d</mark>ideskripsikan dalam ra<mark>ngkuman</mark> hasil wawancara.

